

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable independent (halal supply chain management) dan variable dependen (kinerja perusahaan). Variabel tersebut dapat diukur dengan pertanyaan sebagai berikut :

Variable & Dimensi	Indikator	sumber
Halal Supply chain management 1. Kebersihan 2. Keamanan 3. Hukum islam 4. Pemisahan 5. Penyimpanan dan pengiriman 6. Kemasan dan label 7. Ethical Practices 8. Pelatihan l 9. inovasi 10. Ketersediaan sumber daya	1. Kebersihan a. Organisasi kami percaya bahwa kebersihan adalah prasyarat dalam pembuatan makanan halal b. Produk makanan kami diproduksi di tempat kerja yang bersih c. Produk makanan kami diproduksi menggunakan perangkat bersih, peralatan, mesin dan alat bantu pengolahan	Wan Omar, 2017
	2. Keamanan a. Produk makanan kami tidak berbahaya bagi kesehatan orang b. Organisasi kami memperoleh bahan dari pemasok yang berkualitas lebih tinggi	

	<p>c. Organisasi kami akan memastikan produk makanan sesuai dengan standar keamanan pangan sebelum menjualnya kepada konsumen</p>	
	<p>3. Hukum islam</p> <p>a. Organisasi kami mengikuti pedoman halal dalam pengolahan makanan dengan cara untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kami.</p> <p>b. Organisasi kami memastikan bahwa pemasok kami mematuhi hukum diet Islam.</p> <p>c. Organisasi kami akan melakukan pembersihan ritual (samak) di jalur pemrosesan jika terkontaminasi oleh najis al-mughallazah (najis yang dilarang).</p>	
	<p>4. Pemisahan</p> <p>a. Organisasi kami memiliki jalur pemrosesan terpisah untuk produksi makanan halal.</p> <p>b. Organisasi kami menyimpan bahan dan bahan untuk produksi makanan halal menggunakan gudang terpisah.</p> <p>c. Organisasi kami menggunakan truk berikat terpisah untuk mentransfer produk makanan halal.</p>	

	<p>5. Penyimpanan dan pengiriman</p> <p>a. Perusahaan kami menyediakan gudang khusus untuk penyimpanan makanan halal kami.</p> <p>b. Perusahaan kami mengikuti pedoman halal dalam pengolahan makanan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kami.</p> <p>c. Perusahaan kami kami selalu memastikan bahwa transportasi sesuai dengan jenis makanan halal.</p>	
	<p>6. Kemasan dan label</p> <p>a. Perusahaan kami hanya menggunakan bahan kemasan yang tidak memiliki efek toksik pada produk.</p> <p>b. Kemasan produk makanan kami menyediakan informasi bahan-bahan untuk konsumen.</p> <p>c. Menurut perusahaan Kami Label halal pada kemasan produk itu penting</p>	
	<p>7. Ethical Practices</p> <p>a. Organisasi kami mendaur ulang atau mengurangi limbah makanan jika memungkinkan.</p>	

	<p>b. Organisasi kami berpartisipasi dalam desain produk untuk didaur ulang atau digunakan kembali.</p> <p>c. Organisasi kami menggunakan bahan kimia bersertifikat halal dan aman.</p> <p>d. Organisasi kami menyimpan bahan kimia berbahaya jauh dari produk makanan.</p>	
	<p>8. Pelatihan</p> <p>a. Organisasi kami memiliki sekelompok pekerja terlatih halal untuk ditangani produksi makanan halal.</p> <p>b. Karyawan kami dilatih untuk memahami pentingnya dan cara yang benar untuk menghasilkan produk makanan halal.</p> <p>c. Organisasi kami memberikan pelatihan halal yang luas kepada distributor dan pengecer jika dan ketika dibutuhkan</p>	
	<p>9. Inovasi</p> <p>a. Tim manajemen kami secara aktif mengeksplorasi ide-ide inovatif tentang halal.</p> <p>b. Organisasi kami memiliki kapasitas untuk mengembangkan desain produk baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.</p>	

	<p>c. Organisasi kami memiliki kapasitas untuk mengembangkan sistem penelusuran dan penelusuran halal untuk melindungi keaslian produk makanan halal.</p>	
	<p>10. Ketersediaan sumber daya</p> <p>a. Kami percaya bahwa organisasi harus memiliki sistem transportasi yang efektif untuk terlibat dalam rantai pasokan makanan halal.</p> <p>b. Kami percaya bahwa organisasi harus dapat menyediakan gudang khusus untuk penyimpanan agar dapat terlibat dalam rantai pasokan makanan halal.</p> <p>c. Kami percaya bahwa organisasi harus mempekerjakan orang yang menangani produksi makanan halal</p>	
<p>Kinerja perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja operasional 2. Kinerja keuangan 	<p>3. Kinerja operasional</p> <p>a. Meningkatkan jumlah barang yang dikirim tepat waktu</p> <p>b. Penerapan rantai pasokan yang benar akan mengurangi tingkat inventaris</p> <p>Mempromosikan kualitas produk</p> <p>c. Penerapan rantai pasokan yang benar akan meningkatkan pemanfaatan kapasitas.</p>	<p>Zhu, sarkis & lai 2008</p>

	d. Penerapan rantai pasokan yang benar akan mempromosikan kualitas produk	
	<p>11. Kinerja keuangan</p> <p>a. Implementasi rantai pasokan makanan halal akan meningkat dalam hal profitabilitas.</p> <p>b. Penerapan rantai pasokan makanan halal akan meningkat dalam hal pertumbuhan penjualan.</p> <p>c. Ada peningkatan alokasi anggaran untuk kegiatan terkait halal.</p> <p>d. Ada peningkatan dalam biaya operasional di perusahaan kami karena pemantauan dan penegakan kegiatan halal pada pemasok.</p>	Wan Omar 2017

3.2 Populasi, Sampel dan metode pengambilan sampel

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasinya seluruh UKM industri kuliner di kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM industri kuliner di kabupaten sleman sebanyak 230 populasi. Data di dapat dalam data dinas koperasi, usaha kecil, dan menengah kabupaten Sleman tahun 2017 (Ab Talib M. &., 2012). Tetapi data UKM halal industry kuliner di kabupaten Sleman tidak ada.

3.2.2 Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah pemilik atau penanggung jawab industri UKM kuliner di kabupaten Sleman. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan

teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *purposive sampling* adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian. Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel penilaian, dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Sekaran, 2013). *Purposive sampling* sangat penting dalam pengumpulan informasi target spesifik karena setiap elemen populasi tidak memiliki karakter yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat tertentu yang akan ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah

1. sudah berjalan minimal 1 tahun,
2. menggunakan system halal.

Setelah kuesioner dibuat sesuai indikator tiap variabel, kuesioner disebarkan ke UKM kabupaten Sleman yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan diisi oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap usaha tersebut dan yang paham mengenai rantai pasokan, seperti staf atau manajer.

Pedoman penentuan jumlah sampel yaitu sebagai berikut : (Roscoe 1975) dalam (Sekaran 2013)

1. Ukuran sampel yang disarankan antara 30 sampai 500 sampel
2. Sampel yang dibagi menjadi sub-sampel, maka jumlah minimalnya adalah 30 sampel
3. Dalam penelitian yang menggunakan *regression analysis*, maka jumlah sampel diharuskan sepuluh kali lebih besar dari variabel yang diteliti

4. Pada penelitian sederhana yang ketat, penelitian bias menggunakan sepuluh sampai dua puluh sampel

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal sebanyak 70 sampel dari total populasi, yang terdapat di kecamatan Depok.

3.3 Jenis dan metode pengumpulan data

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan meneliti serta mengambil informasi dari suatu populasi dan sampel yang ditetapkan secara statistic sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menguji asumsi atau hipotesis (Sugiyono, 2013).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang didapat langsung oleh kuisisioner yang dibagikan kepada pemilik atau yang bertanggung jawab pada UKM industry makanan di kabupaten Sleman.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil dari penggunaan kuisisioner yang dibagikan kepada pemilik atau orang yang bertanggung jawab pada industry makanan UKM di kabupaten Sleman. Kuisisioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden dan responden memberikan jawaban dengan memberi tandan sesuai dengan petunjuk pada tiap pernyataan yang telah disediakan. Cara pemberian jawaban yaitu dengan memberi tanda centang pada setiap pernyataan yang telah disediakan. Isi dalam angket atau kuisisioner yang dibagikan yaitu identitas responden berupa jenis kelamin, usia.

Dan kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuisioner pernyataan mengenai *Halal supply chain* dan kinerja organisasi.

Setiap jawaban pada kuisioner ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Sekaran (2006) skala linkert (*likert scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut.

- 
- i. Sangat tidak setuju
 - ii. Tidak setuju
 - iii. Netral
 - iv. Setuju
 - v. Sangat setuju

3.4 Pengujian Instrumen

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Suatu instrument di katakana valid jika kurang dari 0,05

3.4.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Suatu instrument di katakana reliabel jika memiliki koefisien keandalan (reliabel) sebesar 0.70 atau lebih.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Regresi Linear Berganda

Menurut Sekaran (2013), digunakan dalam situasi dimana satu variable bebas dihipotesiskan akan memengaruhi satu variable terikat

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Sumber : (sekaran, 2013)

Keterangan :

Y	= Variabel dependen (kinerja perusahaan)
α	= Konstanta
$\beta_1 X_1$	= Variabel Independen (Halal supply chain management)
ε	= Kesalahan estimasi

3.6. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov yang digunakan pada setiap variabel. Data sebuah penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2tailed) variabel residual berada diatas nilai 5 persen atau 0,05, dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independennya. Jika variable independennya saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak orthogonal. Variable orthogonal adalah variable independent yang nilai korelasi antar sesama variable sama dengan nol.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, maka dapat menggunakan dasar analisis sebagai berikut:

- Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (0,90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Setiap variable independen menjadi variabel dependen (terikat) dan disgres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance dalam mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yaitu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser adalah dengan menggunakan tingkat signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat suatu indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Penilaian dilakukan berdasarkan perbandingan hasil probabilitas signifikan. Jika probabilitas signifikan di atas 5 persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam pengujiannya terdapat dua kemungkinan yaitu Homoskedastisitas dan Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas disebut apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan begitu sebaliknya apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji F (Uji model)

Menurut Imam Ghozali (2016) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F :

a) Quick look

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.2 Uji T (Uji Pengujian Hipotesis)

Menurut Imam Ghazali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.